

**DESKRIPSI AFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA
TONTEMBOAN DIALEK MAKELA'I**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Indonesia

oleh

Megawati Lumenta

17091101011



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Deskripsi Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Tontemboan Dialek makela'i. dalam penelitian ini membahas sebuah permasalahan yaitu afiks apa saja yang membentuk verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis. Afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i yang menggunakan teori Abdul Chaer dengan metode penyediaan menggunakan metode simak dan cakap dengan teknik lanjutan satu yaitu simak libat cakap. Dalam analisis data menggunakan metode agih pada dalam teknik bagi unsur langsung (BUL).

Hasil analisis dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa afiks pembentuk verba bahasa Indonesia, terdapat tiga belas afiks: prefiks {ber-}, {meN-}, {me-}, sufiks {-i}, {-kan} konfiks {di-i}, {di-nya}, {meN-kan}, {meN-i}, {me-i}, {mem-kan}, {me-kan} dan sirkumfiks {ng}, kemudian afiks pembentuk verba bahasa Tontemboan dialek Makela'i terdapat, tiga belas afiks: prefiks {ma-}, {məpa-}, {məka-}, infiks {-um-}, {-in-}, sufiks {-ən}, {-an}, konfiks {pa-an}, {i-na}, {məpa-an}, {ma-ən}, {ma-an} dan sirkumfiks {me-ŋ}.

Kata Kunci : Morfologi, Afiks, Verba, Bahasa Indonesia, Bahasa Tontemboan.

ABSTRACT

This research is entitled Description of Indonesian Verb-forming Affixes and Tontemboan Language Makela'i Dialect. In this study, we discuss a problem, namely what affixes form verbs in Indonesian and the Tontemboan language of the Makela'i dialect.

This study aims to identify, classify and analyze. Verb-forming affixes in Indonesian and Tontemboan in the Makela'i dialect using Abdul Chaer's theory with the provision method using the listening and speaking method with one advanced technique, namely, listen and engage in conversation. In data analysis using the method of distribution in the technique of indirect sharing (BUL).

The results of the analysis of this writing show that there are thirteen affixes that form Indonesian verbs: prefix {ber-}, {meN-}, {me-}, suffix {-i}, {-kan} confix {di-i}, {di-nya}, {meN-kan}, {meN-i} {me-i}, {mem-kan} {me-kan} and circumfixes {ng}, {me-ny}, then affixes forming language verbs There are thirteen affixes of the Makela'i dialect: prefix {ma-}, {məpa-}, {məka-}, infix {-um-}, {-in-}, suffix {-ən}, {-an}, confixes {pa-an}, {i-na}, {məpa-an}, {ma-ən}, {ma-an} and circumfixes {me-ŋ}.

Keyword : Morphology, affix, Verb, Indonesia Language, Tontemboan Language.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana komunikasi utama yang sangat penting bagi kebutuhan manusia, karena dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala ide, gagasan ataupun pendapat dalam bekerja sama dan mengidentifikasi diri. Manusia tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak sebagai makhluk sosial yang berbudaya dan bermasyarakat. Tak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa.

Suatu komunikasi akan tersampaikan dengan baik, apabila kita memaknai suatu bahasa yang sesuai dengan waktu dan konteks atau situasi. Hal ini menjadi tolak ukur utama dalam menghasilkan suatu komunikasi yang baik antara pembicara dan pendengar atau lawan bicara. Pemahaman yang sesuai dengan pembicaraan dilihat dari segi bentuk, bunyi dan makna kata suatu bahasa, sehingga informasi yang disampaikan atau dibicarakan dapat dipahami oleh pembicara dan pendengar.

Morfologi merupakan ilmu bahasa yang pada dasarnya berupa proses pembentukan kata pada sebuah kata dasar melalui pembubuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi), dan pengubahan status (konversi), (Chaer, 2015:8).

Afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, akan tetapi hanya wujud menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi (Zaenal dkk, 2015:47). Afiks adalah satu proses yang paling umum dalam bahasa. Afiks bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi afiks prefik, infik, sufiks, konfiks dan sirkumfiks.

Afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan Bahasa Tontemban dialek Makela' dalam proses pembentukan kata mengacu pada bentuk dasar yang bukan verba seperti nomina, adjektifa, numeralia, namun setelah dibubuhkan afiks dapat mengubah kelas kata itu menjadi verba. Afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan Bahasa Tontemban dialek Makela'i ini, melibatkan beberapa komponen yaitu:

- (a). bentuk dasar yaitu verba bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i, dan
- (b). alat pembentuk yaitu afiks yang terdiri atas afiks prefiks, afiks infiks, afiks sufiks, afiks konfiks, dan afiks sirkumfiks. (Parera, 1990:18).

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang sebelumnya maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Afiks apa saja yang membentuk verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis:

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bahasa Indonesia dan memberikan kontribusi dalam pemertahanan bahasa daerah serta menjadi acuan untuk meneliti bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i, khususnya dalam kajian Morfologi.

2. Manfaat praktis:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan, baik oleh pengajar maupun pelajar khususnya yang berkecimpung dengan ilmu bahasa.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Rivka Mundung, Nikolas Pesik, dan Jansen Lintjewas (2020) dalam jurnal Bahtra Vol.1 No 2 yang berjudul “Verba Bahasa Tontemboan” (Suatu Sumbangan Bagi Pembelajaran Bahasa Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan). Penelitian ini menggunakan teori Kridalaksana (2009), dengan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa verba berimbuhan dalam bahasa Tontemboan.

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2189/1361>

Pettarani (2017) dalam Jurnal Retorika Vol.10 No 1 yang berjudul “Aspek ktualitas Makna Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kata Kerja Bugis”. Dalam penelitian ini memakai teori yaitu Sumarlam (2004), metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) aspektualitas yang berarti berasal dari perilaku afiksasi verba Bugis, yaitu (a) makna semelfactive yang keberadaannya ditandai dengan awalan ta-D dan tappa-D, (b) makna yang berulang-intensif yang keberadaan ditandai dengan awalan si-D, dan (c) makna habituativeintensif yang keberadaannya ditandai dengan confiks pa-D-eng dan (2) aspektualitas makna berasal dari perilaku reduplikasi dari kata kerja Bugis, yaitu habituative-intensif makna yang keberadaannya ditandai dengan kategori ka-D + R, pa-D-eng + R, Dan pa-D + R.

<https://docplayer.info/69331147-Makna-aspektualitas-afiksasi-dan-reduplikasi-pada-verba-bahasa-bugis.html>

Nurul Wahyuni (2022) dalam jurnal Humanika Vol. 3 No1 yang berjudul “Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Bugis dialek Luwu”. Penelitian ini mendeskripsikan afiks

pembentuk verba dalam bahasa Bugis Dialek Luwu. Teori penelitian ini yaitu (Muhammand 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, afiks pembentuk verba dalam bahasa Bugis dialek Luwu terdapat prefiks ma-, mas-, mak-, mat-, mal-, man- mang-, mappa-, dan si-, infiks ar-, sufiks i- dan konfiks pa....i-, mak....i- dan pa....ki-.

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2189/1361>

Octry Swethalia Pongantung, Wimsje Palar, dan Oldie Meruntu (2020) dalam Jurnal Bahtra Vol.1 No.1 yang berjudul “Sufiks Bahasa Tontemboan” (Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di Sekolah). Penelitian ini menggunakan teori Kridalasana (1992), dengan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik cakap yang dilakukan dengan teknik pancing memperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sufiks tiga bentuk sufiks bahasa Tontemboan yakni, sufiks-an,-əy,-ən.

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2189/1361>

Yeni Margahreta To’umbo (2017) dalam Skripsi yang berjudul “Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Paloma”. Penelitian ini memakai teori Kridalaksana (2007), dengan menggunakan metode rujukan, dengan teknik sadap dan teknik percakapan luktif. Hasil penelitian yaitu (1) awalan {maN-}, {moN-}, {me}, {na-},{mombe-}, {mampo-}, {mampaka-}, {te- }, {-i} dengan grup, {-waka} dengan grup, {maN - / - ka}, {na - / - ka}, dan {-um-}.

F. Landasan Teori

Chaer (2012:177-182), mengkasifikasikan afiks menjadi 5 jenis yaitu :

1. Prefiks adalah afiks yang dibubuhkan dimuka bentuk dasar.
2. Infiks adalah afiks yang diimbuhkan ditengah bentuk dasar.
3. Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar.

4. Konfiks adalah afiks yang berupa morfem terbagi, yang bagian pertama berposisi pada awal bentuk dasar .
5. Sirkumfiks adalah istilah dalam perpustakaan linguistik Indonesia, yang direalisasikan dengan nasal m-, n-, ny-, ŋ dan nge-.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih (Sudaryanto, 2015:9).

Adapun tahapan- tahapan yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Penyediaan Data

Menyediakan data Data bahasa Indonesia diambil dalam bentuk berita-berita dan data bahasa Tontemboan dialek Makela'i diambil dari hasil wawancara oleh para informan yang adalah penutur bahasa Tontemboan di Poopo barat, Kec.Ranoyapo dan data lainnya diambil dari cerita rakyat tentang legenda Toar dan Lumimuut yang adalah nenek moyang bangsa di Minahasa.

2. Tahap Analisis Data

Penulis menggunakan metode agih pada dalam teknik bagi unsur langsung (BUL).

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Pada tahap ini, penulis telah selesai menganalisis data, dan penulis telah mendapatkan semua jawaban yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Hasil ini disajikan dalam metode formal dan informal.

BAB II

Identifikasi dan Klasifikasi Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Tontemboan Dialek Makela'i

1. Identifikasi Afiks Pembentuk Verba bahasa Indonesia dan Bahasa Tontemboan dialek Makela'i

No.	Kata dasar	Afiks	Membentuk Verba	Kata dasar	Afiks	Membentuk verba
1.	kecil	meN-	mengecil	təkek	məpa-	məpaʔtəkek
2.	putih	me-	memutih	kuloʔ	-um-	kumulo
3.	lebar	kan	lebarkan	wəlar	-an	wəleran
4.	kuat	meN-kan	menguatkan	kəter	ma-ən	maʔkəterən
5.	kopi	me-n	mengopi	ŋʔame	ma-ŋ	maŋʔame

2. Klasifikasi Afiks Pembentuk Verba bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela'i

No.	Kata dasar	Afiks	Membentuk Verba	Jenis Afiks
1.	kecil	meN-	mengecil	Prefiks meN-
2.	putih	me-	memutih	Prefiks me-
3.	lebar	an	lebarkan	Sufiks kan
4.	kuat	meN-kan	menguatkan	Konfiks meN-kan
5.	kopi	me-ng	mengopi	Sirkumfiks me-ng

Klasifikasi Afiks Pembentuk verba bahasa Tontemboan dialek Makela'i

No.	Kata dasar		Afiks	Membentuk verba	Jenis Afiks
1.	təkek	kecil	məpa-	məpa?təkek	Prefiks mapa-
2.	kulo?	putih	-um-	Kumulo	Prefiks -um-
3.	wəlar	lebar	-an	wəleran	Sufiks -an
4.	kəter	kuat	ma-ən	ma?kəterən	Konfiks ma-ən
5.	ŋ?ame	tangis	ma-ŋ	maŋ?ame	Sirkumfiks ma-ŋ

BAB III

ANALISIS AFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA TONTEMBOAN DIALEK MAKELA'I

A. Afiks Pembentuk verba bahasa Indonesia

1. Prefiks

1.1 Prefiks meN-

Adj + Pr meN- → V

kecil + meN- → mengecil

Kalimat : Ditahan Persebaya, peluang Persib juara mengecil di tahun 2022.

<https://www.cdnindonesia.com/olahraga/202203192222027-142-773671>

1.2 Prefiks me-

N + Pr me- → V

putih + me- → memutih

Kalimat : Ikon wisata Great Barrier Reef Australia terumbuh karang terancam

memutih. <https://travel.tempo.co/read/1576574>

2. Sufiks

Sufiks -kan

Adj + Inf -kan → V

lebar + -kan →lebarkan

Kalimat : Yayasan Hadji Kalla lebarkan sayap jangkau sulawesi.

<https://rakyatku.com/read/211789/2022>

3. Konfiks

Konfiks meN-kan

▪ Adj + Kon meN-kan → V

kuat + meN-kan → menguatkan

Kalimat : Dosen psikologi UNS: peran ibu menguatkan ketahanan keluarga.

<https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/13/111555371>

4. Sirkumfiks {ng}

- N + Kon ng → V
kopi + ng → ngopi

Kalimat : Presiden Joko widodo mengopi bersama keluarga tercinta.

<https://www.jawapos.com/features/humaniora/02/07/2017>

B. Afiks Pembentuk verba bahasa Tontemboan dialek Makela'i

1. Prefiks məpa-

- Adj + Pr məpa- → V
təkek'kecil + məpa- → məpa'təkek'mengecil

Kalimat :Kaure ta im manonou ang kayo'ba an kaure itu siitu Amang Kasuruan
ma'sere cita. Ca məpatəkek ate ang tou pakasa.

- Selama kita hidup di dunia Tuhan melihat kita. Jangan mengecil hati kepada semua orang).

2. Infiks

Infiks -um-

- N + Inf -um- → V
kulo'putih + -um- → kumulo'memutih

Kalimat: Nene wo tete, wu?uk kumulo pa'pa'an sera poyo sangapuluh

- Nenek dan kakek, rambut mereka memutih, sebab mereka sudah memiliki sepuluh cucu.

3. Sufiks -kan

- N + Suf -an → V
wəlar'lebar + -an → wəlaran

Kalimat : Wəlaran lalaŋ an Manado ang malalayang.

➤ lebarkan jalan di manado yang ada di malalayang.

4. Konfiks

4.2.1 Konfiks {i-na}

N + Kon i-na → V

sero?'Sindir + i-na → isero?'na'disindirnya

Kalimat : Aikakua ambisa-wisa, Jensen semere se tou lengei isero?'na ca
ma'tawoi sero?'na tow lengei.

(Sudah terkenal dimana-mana, jensen melihat orang tidak bekerja
disindirnya orang miskin).

▪ N + Kon i-na → V

wata?'lepas + i-na → iwata?'na' dilepaskannya

Kalimat : Koko' asu wo wawi rinombit wo iwata?'na an utang

(Ayam, anjing dan babi, dicuri dan dilepaskannya di hutan).

4.2.2 Konfiks {məpa-an}

▪ Adj + Kon məpa-an → V

tekek'Kecil + məpa-an → məpa?'tekekan'mengecilkan

Kalimat : Ca tu'un ure, amang məpatekekan radio siitu.

(Tidak lama kemudian ayah mengecilkan radio itu).

▪ Adj + Kon məpa- an → V

tagas'Kering + məpa-an → məpa?'tagasan'mengeringkan

Kalimat : Indonai karaiko yaku ma'kemes wo məpa?'tagasan karai.

(Berikan bajumu saya akan mencuci dan mengeringkan baju).

4.2.3 Konfiks {ma-ən}

- Adj + Kon ma-ən → V
kətər kuat' + m e -ən → kətərən'menguatkan

Kalimat : Si toya?ang yana imate tinura' an oto, cami makətərən se amang wo inang asi toya?ang.

- Anak itu meninggal ditabrak dengan mobil, kami menguatkan ayah dan ibu dari anak itu.

5 Sirkumfiks

Sirkumfiks {ma-ŋ}

- N + Sir ŋ → V
tangis'Ame' + m a - ŋ → meŋ'ame'menangis

Kalimat :Toar mindo'o se inang pena'naan, wo inang meŋ'ame ta'an toar mindo'o en sisiri'ina.

- Toar mengambil ibunya sebagai istrinya dan ibu nangis sebab toar mengambil kehormatannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Deskripsi Afiks pembentuk Verba bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela’i”, penulis menemukan beberapa afiks pembentuk verba bahasa Indonesia, terdapat tiga belas afiks: prefiks {ber-}, {meN-}, {me-}, sufiks {-i}, {-kan} konfiks {di-i}, {di-nya}, {meN-kan}, {meN-i}, {me-i}, {mem-kan}, {me-kan} dan sirkumfiks {ng}, kemudian afiks pembentuk verba bahasa Tontemboan dialek Makela’i terdapat, tiga belas afiks: prefiks {ma-}, {məpa-}, {məka-}, infiks {-um-}, {-in-}, sufiks {-ən}, {-an}, konfiks {pa-an}, {i-na}, {məpa-an}, {ma-ən}, {ma-an} dan sirkumfiks {me-ŋ}. Pada bahasa Tontemboan dialek Makela’i terdapat prefiks {məka}, yang dapat membentuk verba, namun dalam bahasa Indonesia setelah diterjemahkan tidak merupakan afiks bahasa Indonesia. Pada bahasa Tontemboan terdapat infiks {-um-} dan {-in-}, tetapi dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan sufiks yang dapat membentuk verba bahasa Indonesia. Pada bahasa Indonesia ditemukan sirkumfiks {ng}, sedangkan dalam bahasa Tontemboan dialek Makela’i hanya ditemukan sirkumfiks {me-ŋ}. Persamaan afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Tontemboan dialek Makela’i terdapat pada afiks sufiks {-an}.

B. Saran

Penulis memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga tidak semua hal dapat dideskripsikan tentang “Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Tontemboan Dialek Makela’i” penulis hanya terfokus pada salah satu proses morfologis yaitu afiksasi. Penulis berharap melalui penelitian selanjutnya akan ada peneliti- peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian di bidang kajian morfologi, khususnya proses morfologis reduplikasi, komposisi, abreviasi pada nomina, adjektifa dan numeralia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi dkk. 2010. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E Zaenal dkk. 2015. *Asas-Asas Linguisitik Umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Bagus, Ida. 2017. *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Mundung dkk. 2020. *Verba Bahasa Tontemboan: Suatu Sumbangan Bagi Pembelajaran Bahasa Daerah DiKabupaten MinahasaSelatan Jurnal Bahtra*, Vol.1 No 2.<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2189/1361> Diunduh pada 25 Oktober 2020.
- Parera, Jos. 1990. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pettarani. 2017. *Aspektualitas Makna Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kata Kerja Bugis. Jurnal Retorika*, Vol.10 No 1.<https://docplayer.info/69331147-Makna-aspektualitas-afiksasi-dan-reduplikasi-pada-verba-bahasa-bugis.html> diunduh pada 25 Oktober 2020.
- Pongantung dkk. 2020. *Sufiks Bahasa Tontemboan (Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di Sekolah)*. *Jurnal Bahtra*, Vol.1 No.1 <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2189/1361> Diunduh pada Oktober 2020.
- Ramlan. 2001. *Morfologi [Suatu Tinjauan Deskriptif]*. Yogyakarta: C.V
- Karyono. Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Yeni. 2017. *Afiks Pembenuk verba dalam Bahasa Paloma*. Skripsi. Manado. Universitas Sam Ratulangi. <http://ejournal.unsrat.ac.id/php/jefs/artcles/view/16696>. Diunduh pada 25 Oktober 2020.